

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah sebuah daerah otonomi setingkat propinsi yang ada di Indonesia.. Sebutan Yogyakarta sebagai daerah pariwisata menggambarkan potensi propinsi ini dalam kacamata kepariwisataan. Yogyakarta adalah daerah tujuan wisata terbesar kedua setelah Bali. Banyaknya obyek wisata yang bertebaran di seluruh wilayah DIY dan kultur masyarakatnya yang masih memegang teguh nilai-nilai budaya inilah yang menyebabkan Yogyakarta sangat menarik dari sisi pariwisata .

Jogja Never Ending Asia ditetapkan sebagai *brand image* Propinsi DIY yang didesain penuh makna menempatkan posisi baru Yogyakarta sebagai " *Experience that never end in Asia*". Visinya adalah untuk menjadikan Yogyakarta "*the leading economic region in asia for trade, tourism, and invesment in five years*". Sedangkan misinya yaitu untuk menarik memberikan kepuasan dan mempertahankan perdagangan, wisatawan, investor, pengembang dan organisasi dari seluruh dunia untuk tetap berada di Yogyakarta.(www.yogyas.go.id)

Saat ini DIY diakui sebagai propinsi pendidikan di Indonesia karena banyak dan beragamnya lembaga pendidikan tinggi dan lembaga akademis yang jumlahnya melebihi 100 buah, baik lembaga yang didirikan pemerintah maupun swasta. Human Development Indeks (HDI) Propinsi DIY termasuk tertinggi di Indonesia, yakni ranking 3 dimana salah satu pendukungnya adalah tingkat melek huruf yang cukup tinggi yaitu 85,9%.(www.depdiknas.go.id)

Selain itu, DIY memiliki jumlah sekolah yang merata di seluruh wilayah. Namun ternyata potensi yang ada tak terlepas dari kendala- kendala, yaitu jumlah sekolah yang sudah relatif merata ini tidak disertai dengan pemerataan kualitas pendidikan. Hal ini disebabkan karena :

1. kurangnya sarana dan prasarana belajar
2. rendahnya kualitas guru
3. lemahnya kurikulum dan
4. lemahnya manajemen sekolah.

Kualitas pendidikan yang tidak merata ini menyebabkan munculnya sekolah-sekolah mahal, sehingga terjadi ketimpangan sosial pada pendidikan di Propinsi DIY. Ada kecenderungan dengan meningkatnya biaya sekolah, maka akses warga DIY terhadap pendidikan ikut melemah. (*Badan Informasi Daerah, Yogyakarta*). Kendala pendidikan semacam ini juga terjadi pada mayoritas sekolah di Indonesia.

Depdiknas sebelumnya telah mengeluarkan kebijakan pengembangan Kurikulum berbasis Kompetensi yang mulai diterapkan pada tahun ajaran 2000 / 2001. Keunggulan dari sistem ini salah satunya ialah penekanan pada pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan yang mencakup praktek langsung di lapangan, serta tidak hanya mengandalkan pada teori saja.

Hal tersebut juga sangat mendukung *Visi Pembangunan 2002 Yogyakarta (Polda 2001 - 2005 & Propeda 2001 - 2005)*, yaitu :

“Terwujudnya pembangunan regional sebagai wahana menuju pada kondisi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2020 sebagai pusat pendidikan, budaya dan daerah tujuan wisata terkemuka, dalam lingkungan masyarakat masyarakat yang maju mandiri, sejahtera lahir dan batin, didukung oleh nilai-nilai kejujuran dan pemerintah yang bersih dalam pemerintahan yang baik dengan mengembangkan ketahanan sosial budaya dan sumber daya berkelanjutan kondisi yang akan dicapai ; terciptanya citra D.I.Y sebagai wilayah pengembangan sosiokultural dan sosioekonomi yang dinamis dan inovatif berbasis pada IPTEK maju serta moral masyarakat yang berlandaskan iman dan taqwa kepada Tuhan Y.M.E.”

Hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan penyampaian ilmu pengetahuan dan teknologi kepada pelajar dan masyarakat umum adalah dengan cara yang mudah dipahami, menyenangkan dan melalui media pendidikan yang atraktif dan menarik, sehingga dapat menumbuhkan minat masyarakat khususnya pelajar sebagai generasi muda penerus bangsa untuk mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menanggapi hal ini, Kantor Menteri Negara Riset dan Teknologi pada tanggal 7 September 2001 telah mengeluarkan Keputusan Menteri No. 75/M/Kp/IX/2001 tentang Kebijakan Pembudayaan Iptek melalui Pembangunan Pusat Peragaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Daerah. Selain itu dalam rangka otonomi daerah, pembangunan Pusat Peragaan IPTEK daerah dapat memberikan nilai tambah bisnis bagi masyarakat dan pemerintah daerah setempat. (www.ristek.go.id).

Propinsi DIY memiliki wilayah yang diarahkan untuk sektor pengembangan strategis perkotaan atau disebut juga dengan Wilayah APY (Aglomerasi Perkotaan Yogyakarta). Sektor-sektor tersebut meliputi sektor pendidikan, permukiman, wisata, sarana dan prasarana perkotaan, dan lain-lain.

Kota-kota di DIY tak dapat dipungkiri sangat diwarnai oleh skala dan pengaruh dari Kota Yogyakarta dan sekitarnya yang secara fungsional membentuk Aglomerasi Perkotaan Yogyakarta. Pola *urban sprawl* (pemekaran kota) secara konsentrik dari Kota Yogyakarta menjadi fenomena tunggal pengembangan kota di DIY. Dari segi jumlah penduduk di Kota Yogyakarta berpenduduk sekitar 740.000 jiwa, sedangkan wilayah APY berjumlah sekitar 900.000 jiwa.

Wilayah APY ini meliputi Kota Yogyakarta, sebagian wilayah Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman. Saat ini wilayah APY sudah mencapai pengembangan yang cukup pesat dengan adanya Ring Road yang menghubungkan Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, dan Kabupaten Bantul. Selain itu terdapat pula berbagai Universitas tersebar di wilayah APY. Salah satunya adalah universitas terkenal di Indonesia, Universitas Gajahmada (UGM) yang terletak di Kabupaten Sleman. Obyek-obyek wisata juga tersebar di wilayah ini, seperti Monumen Jogja Kembali, Museum Digantara, Kids Fun, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk sarana transportasi terdiri dari stasiun kereta api, terminal, dan Bandara Internasional Adi Sucipto.

Maka dari itulah pada wilayah Aglomerasi Perkotaan Yogyakarta ini sangat tepat dibangun sebuah Gedung Pamer Peraga IPTEK, yaitu sebuah Pusat Peragaan IPTEK Daerah untuk mengakomodir kebutuhan akan pengetahuan dan pengembangan IPTEK di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta serta sebagai realisasi dari Keputusan Menteri No.75/M/Kp/IX/2001.

“Peragaan Iptek adalah *Science of Centre of Indonesia* yang berfungsi sebagai sarana pendidikan iptek luar sekolah. Berbagai programnya disusun dengan pola perpaduan unsur pendidikan iptek dan hiburan. Tujuannya untuk memperkenalkan iptek kepada masyarakat segala usia secara mudah, menarik dan berkesan melalui berbagai kegiatan peragaan interaktif yang dapat disentuh dan dimainkan. Pikiran pengunjungnya didorong pada tumbuhnya pemahaman tentang apa, mengapa dan bagaimana iptek digali dan dimanfaatkan untuk kesejahteraan kehidupan manusia.” (Ristek, Booklet Peragaan IPTEK-TMII)

Dengan demikian perencanaan Gedung Pamer Peraga IPTEK ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa di Propinsi DIY, dan dapat menambah pendapatan pemerintah daerah DIY.

1.2 Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

Memperoleh suatu landasan perencanaan dan perancangan Gedung Pamer Peraga IPTEK di Daerah Istimewa Yogyakarta yang representatif ditinjau dari segi pemenuhan kebutuhan ruang beserta persyaratan teknisnya sekaligus dari segi keamanan dan kenyamanan bagi pengguna bangunan, penciptaan suatu bangunan yang menarik dari sisi arsitektural, serta dapat mencitrakan fungsi dari bangunan melalui penekanan desain yang dipilih.

2. Sasaran

Tersusunnya langkah-langkah pokok proses (dasar) perencanaan dan perancangan *Gedung Pamer Peraga IPTEK di Daerah Istimewa Yogyakarta* berdasarkan aspek-aspek panduan perencanaan (*design guideline aspect*).

1.3 Manfaat

1. Secara Subyektif

Memenuhi salah satu persyaratan dalam menempuh Tugas Akhir sebagai ketentuan kelulusan Sarjana Strata 1 (S1) pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik UNDIP Semarang dan sebagai pedoman dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A).

2. Secara Obyektif

- Usulan mengenai pembangunan *Gedung Pamer Peraga IPTEK di Daerah Istimewa Yogyakarta* ini, diharapkan dapat menjadi salah satu masukan yang berarti bagi masyarakat Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Bagi Pemerintah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, pembangunan di sektor pendidikan dan pariwisata akan dapat menjadi kontribusi dalam meningkatkan pendapatan asli daerah.
- Sebagai tambahan wawasan dan perkembangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa arsitektur yang akan mengajukan proposal Tugas Akhir.

1.4 Lingkup Pembahasan

1. Ruang Lingkup Substansial

Gedung Pamer Peraga IPTEK di Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan bangunan yang bersifat rekreatif dan edukatif, dengan sasaran utama pelajar dari wilayah Propinsi DIY dari jenjang pendidikan SD,SMP hingga SMA.

Termasuk dalam kategori bangunan bermassa banyak, terdiri dari *indoor* dan *outdoor area* dengan penataan lansekapnya.

2. Ruang Lingkup Spatial

Gedung Pamer Peraga IPTEK merupakan bangunan yang bersifat edukatif, rekreatif, atraktif dan juga bersifat komersil dengan lingkup pelayanan regional / propinsi. Pemilihan lokasi harus dipertimbangkan baik secara tata letak lahan terpilih maupun kegiatan di dalam bangunan sehingga dapat berjalan secara optimal. Untuk itu lokasi yang sesuai ialah wilayah yang memiliki aksesibilitas yang cukup mudah dan strategis dengan fungsi sebagai kawasan pemukiman , perkantoran, pendidikan, dan pariwisata, yaitu pada wilayah Aglomerasi Perkotaan Yogyakarta yang meliputi Kota Yogyakarta, sebagian wilayah Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul .

1.5 Metode Pembahasan

Penyusunan laporan ini menggunakan metode penulisan deskriptif dan komparatif yaitu dengan memberikan gambaran segala permasalahan dan keadaan yang ada, yang kemudian dianalisis serta dinilai dari sudut pandang ilmu yang relevan serta dikomparasikan dengan contoh – contoh fasilitas serupa untuk mendapatkan suatu kriteria desain dan dasar perancangan.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penyusunan laporan ini adalah dengan survey kepustakaan dan survey lapangan. Adapun teknik pengumpulan data ialah sebagai berikut :

1. Wawancara

Dilakukan dengan pihak-pihak terkait dan kompeten dengan topik permasalahan untuk mendapatkan data primer, dan persyaratan-persyaratan fisik maupun non fisik bangunan.

2. Studi Literatur

Yaitu dengan mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan teori, konsep atau standar perencanaan yang digunakan dalam penyusunan program.

3. Observasi Obyek

Melakukan pengamatan langsung terhadap obyek serupa yang kemudian dijadikan sebagai bahan komparasi untuk penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur akan diurutkan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan, menguraikan tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika penulisan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka yang berisi uraian mengenai pendekatan teori Gedung Pamer Peraga IPTEK beserta studi banding.

BAB III TINJAUAN WILAYAH AGLOMERASI PERKOTAAN YOGYAKARTA

Menguraikan tentang faktor pendorong perlunya sebuah *Gedung Pamer Peraga IPTEK di Daerah Istimewa Yogyakarta* terutama pada wilayah Aglomerasi Perkotaan Yogyakarta, kondisi DIY ditinjau dari berbagai aspek, kondisi dan potensi wilayah Aglomerasi Perkotaan Yogyakarta yang meliputi Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, dan Kabupaten Bantul.

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAHAN

Berisi tentang kesimpulan, batasan dan anggapan dalam perencanaan dan perancangan *Gedung Pamer Peraga IPTEK di Daerah Istimewa Yogyakarta*.

BAB V PENDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Mengungkapkan analisa dari aspek fungsional, aspek kinerja, aspek teknis, aspek arsitektural, aspek kontekstual, pendekatan lokasi dan tapak , serta pendekatan penekanan desain.

BAB VI PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Membahas konsep, program, dan persyaratan perencanaan dan perancangan arsitektur untuk *Gedung Pamer Peraga IPTEK di Daerah Istimewa Yogyakarta*.

1.7 Alur Pikir

LATAR BELAKANG

AKTUALITA

- Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki jumlah sekolah yang merata di seluruh wilayah propinsi, namun tidak dibarengi dengan pemerataan kualitas pendidikan. Selain itu memiliki potensi sebagai kota budaya dan wisata.
- *Visi Pembangunan 2020 Yogyakarta (Polda 2001 - 2005 & Propeda 2001 - 2005)*, menyebutkan bahwa terciptanya citra D.I.Y sebagai wilayah pengembangan sosiokultural dan sosioekonomi yang dinamis dan inovatif berbasis pada IPTEK maju serta moral masyarakat yang berlandaskan iman dan taqwa kepada Tuhan Y.M.E.”
- Kantor Menteri Negara Riset dan Teknologi pada tanggal 7 September 2001 telah mengeluarkan Keputusan Menteri No. 75/M/Kp/IX/2001 tentang Kebijakan Pembudayaan Iptek melalui Pembangunan Pusat Peragaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Daerah (*Science Centre*).
- Wilayah APY (Aglomerasi Perkotaan Yogyakarta) merupakan wilayah yang diarahkan untuk pengembangan sektor strategis perkotaan, meliputi sektor pendidikan, permukiman, wisata, sarana dan prasarana perkotaan, dan lain-lain. Wilayah APY ini meliputi Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, dan Kabupaten Sleman.

URGENSI

- Dibutuhkan suatu wahana demi mewujudkan Visi Pembangunan 2020 Yogyakarta yang berbasis pada IPTEK, sekaligus untuk menambah pengetahuan dan untuk menarik minat belajar siswa di luar lingkungan sekolah dengan suasana rekreasi , dengan melihat potensi wilayah yang cukup strategis dan mendukung di Wilayah Aglomerasi Perkotaan Yogyakarta.

ORIGINALITAS

- Perencanaan dan perancangan Gedung Pamer Peraga IPTEK di Kabupaten Sleman yang berfungsi sebagai wahana apresiasi IPTEK berupa gedung pameran yang memamerkan tentang berbagai ilmu yang mendasari IPTEK beserta terapannya dengan cara yang rekreatif dengan menggunakan alat-alat peraga yang dapat disentuh dan dimainkan, beserta sarana pendukungnya. Pengunjungnya berasal dari kalangan pelajar, dari SD hingga SMA (sebagai sasaran utama).

RUMUSAN MASALAH

Bagaimana merencanakan dan merancang sebuah Gedung Pamer Peraga IPTEK yang dapat berdiri serta berfungsi dengan baik dan menarik secara arsitektural yang keberadaanya mampu meningkatkan potensi lahan terbangun dan kawasan sekitar .



